



## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

**Arini<sup>1</sup>, Puji Isyanto<sup>2</sup>, Trias Arimurti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Buana Perjuangan Karawang/Jl. HS. Ronggowaluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang/Indonesia

Email: [ak20.arini@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak20.arini@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id](mailto:puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>, [trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id](mailto:trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

Citation: Arini., Isyanto, P., & Arimurti, T. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 11-22. DOI: [10.32662/gaj.v8i1.3532](https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3532)

### **Artikel info**

#### **Artikel history:**

Received: 23-05-2024

Revised: 19-01-2025

Accepted: 19-03-2025

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the factors that influence the implementation of SAK EMKM among MSMEs in East Karawang District, including understanding of accounting, level of education and use of information technology. The method in this research is a quantitative method of primary data resulting from distributing questionnaires. This research hypothesis was tested using multiple linear regression analysis with the SEM EViews version 12 program, the sampling technique was purposive sampling. The results of this research show that the accounting understanding variable influences the implementation of SAK EMKM, the education level variable influences SAK EMKM and the variable use of information technology influences the implementation of SAK EMKM. The variables understanding accounting, level of education and use of information technology jointly influence the implementation of SAK EMKM. This research helps contribute to the field of financial accounting, especially in MSMEs, by revealing empirical evidence that understanding accounting, level of education and use of information technology can implement SAK EMKM in MSMEs in East Karawang District.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada kalangan UMKM di Kabupaten Karawang Timur yang meliputi pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan pemanfaatan teknologi informasi. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data primer yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner. Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SEM EViews versi 12, teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap SAK EMKM dan variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Variabel pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

**Keywords:**

*Understanding of Accounting; Level of Education; Use of Information Technology;*

**Corresponden author:**

Email: ak20.arini@mhs.ubpkarawang.ac.id

**Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil Menengah pada saat ini berperan penting pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Kontribusi yang diberikan UMKM secara aktif dalam perekonomian memberikan keuntungan seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak berkerja. Dilansir dari UKMINDONESIA.ID (2023) yang bersumber dari Kementerian Koperasi dan UKM terdapat lebih dari 64 juta UMKM di Indonesia selama tahun 2022. Guna mendukung sektor UMKM pemerintah membuat dan mengeluarkan PP Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 mengenai Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM.

Menurut Data Jabar (2023), jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 mencapai 7.055.660 unit. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 6.644.548 unit pada tahun 2022. Peningkatan jumlah UMKM terjadi setiap tahun, menjadikan Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak dibandingkan provinsi lainnya, sebagaimana dikutip dari databoks.katadata.co.id (2023).

Tabel 1 Jumlah UMKM Kabupaten Karawang

Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Aktif				
Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
44.035	52.102	94.512	95.102	130.322

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang, 2023

Kabupaten Karawang termasuk dalam Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat dimana jumlah UMKM aktif terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Karawang pada tahun 2023 mencapai 130.322 pelaku UMKM. Jumlah UMKM tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan begitu membuktikan jika pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Karawang bisa turut berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia. Walaupun demikian para pelaku usaha khususnya UMKM pasti memiliki permasalahan.

Banyak pelaku UMKM memiliki permasalahan terkait dengan laporan keuangan. Sebagian UMKM masih ada yang belum mencatat laporan keuangan kondisi tersebut terjadi karena tidak menentunya laba yang diperoleh. Selain itu setiap transaksi yang terjadi tidak selalu dicatat oleh pemilik hal ini dikarenakan pemilik UMKM hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam usahanya ataupun pemilik lupa mencatat transaksi yang terjadi sehingga mengakibatkan adanya selisih. Kemudian faktor lainnya adalah kurangnya pemahaman serta kemampuan dalam mengelola laporan keuangan. Sebagian UMKM sudah mencatat laporan keuangan akan tetapi hanya berupa catatan sederhana belum sesuai dengan SAK EMKM kondisi tersebut terjadi karena tingkat pendidikan pelaku UMKM sudah baik akan tetapi kemauannya dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku belum ada. Hal ini mungkin akan berdampak sulitnya UMKM dalam mendapatkan pinjaman dari perbankan. Dikarenakan pihak bank akan kesulitan dalam membaca posisi keuangan ataupun melihat besarnya laba yang diperoleh. Bukan hanya itu saja permasalahan yang ada di UMKM juga

mengenai modal, seringkali UMKM memakai modal pribadi ketika menjalankan usahanya dan tidak dibuatnya pemisahan antar modal pribadi dan uang hasil usaha. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti (Wangi et al., 2023) jika pemahaman pelaku UMKM terkait dengan uang merupakan modal usaha kurang tepat karena modal juga dapat berupa pikiran, tenaga dan barang-barang yang mendukung operasional usaha.

Tabel 2 Pra Survei Variabel Independen Penelitian

Pernyataan	Tanggapan Responden				Total	
	Setuju		Tidak Setuju			
<b>Dimensi Pemahaman Akuntansi</b>						
Saya mengetahui tentang akuntansi	14	70%	6	30%	20	100%
Saya menggunakan laporan keuangan saat menjalankan usaha	14	70%	6	30%	20	100%
<b>Dimensi Tingkat Pendidikan</b>						
Saya telah menempuh pendidikan formal	20	100%	-	-	20	100%
Menurut saya pendidikan formal itu penting	18	90%	2	10%	20	100%
<b>Dimensi Pemanfaatan Teknologi Informasi</b>						
Pemanfaatan teknologi informasi memudahkan operasional usaha sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keuntungan usaha	11	55%	9	45%	20	100%
Pemanfaatan teknologi informasi dapat menyajikan informasi akuntansi yang lebih akurat	10	50%	10	50%	20	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Setelah melakukan pra survei kepada 20 UMKM jenis usaha kuliner, usaha *fashion*, dan usaha bidang jasa yang berada di Kecamatan Karawang Timur, terdapat beberapa temuan yang menjadi fenomena dalam penelitian ini diantaranya pemahaman akuntansi. Sebanyak 14 dari total 20 UMKM menyatakan memahami akuntansi. Hal tersebut karena pengetahuan tentang akuntansi seperti pencatatan keuangan yang dibuat selama ini berdasarkan pemahaaman secara autodidak. Selanjutnya tingkat pendidikan, hasil pra survei menunjukkan seluruh UMKM telah menempuh pendidikan formal, hanya saja latar belakang keilmuan yang berbeda. Pelaku UMKM pada dasarnya memahami ilmu dasar menghitung dan mencatat tetapi karena latar belakang pendidikan yang berbeda pelaku UMKM merasa kurang mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kemudian pemanfaatan teknologi informasi, hasil pra survei membuktikan dari 11 UMKM menyatakan bahwa teknologi informasi memudahkan operasional usaha. Hal tersebut karena pelaku UMKM memanfaatkan *platform digital* sebagai tempat memasarkan dan mempromosikan produk untuk memudahkan jangkauan pasar serta meningkatkan penjualan produk.

Tabel 3 Pra Survei Variabel Dependen Penelitian

Pernyataan	Tanggapan Responden					
	Setuju		Tidak Setuju		Total	
<b>Dimensi Implementasi SAK EMKM</b>						
Saya mengetahui tentang SAK EMKM	2	10%	18	90%	20	100%
Saya mengakui aset serta utang berdasarkan SAK EMKM	-	-	20	100%	20	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Total dari 20 UMKM yang telah di survei oleh peneliti didapatkan hasil jika hanya 2 UMKM saja yang mengetahui SAK EMKM dan 20 UMKM tidak mengakui aset serta utang berdasarkan SAK EMKM. Sebab pelaku UMKM tidak menerima informasi SAK EMKM padahal IAI mengesahkan dan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah diberlakukan tanggal 1 Januari 2018. Standar ini mendukung UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar yang masih diduga sukar apabila menerapkan SAK ETAP (Astriani et al., 2022).

Berdasarkan hasil pra survei didapat kesimpulan bahwa UMKM yang berada di Kecamatan Karawang Timur belum semuanya paham akuntansi walaupun tingkat pendidikan sudah mumpuni dan pemanfaatan teknologi informasi sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diterbitkannya SAK EMKM para pelaku UMKM tidak begitu saja langsung menerima adanya SAK EMKM yang diterbitkan oleh IAI.

Beberapa penelitian mengenai implementasi SAK EMKM yang dipengaruhi oleh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan serta Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap variabel Implementasian SAK EMKM diantaranya peneliti (Agustini & Purnamawati, 2022) yang menyampaikan bahwa terdapat dampak positif serta penting antara pemahaman akuntansi terhadap pengimplementasian SAK EMKM. Peneliti (Wulandari & Arza, 2022) menyampaikan tingkat pendidikan pemilik memengaruhi pengimplementasian SAK EMKM serta yang terakhir peneliti (Erawati & Susanti, 2022) menyampaikan bahwa pengimplementasian SAK EMKM pada pengerajin gerabah yang terletak Pundong Bantul dipengaruhi positif oleh Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Berlandaskan latar belakang dan temuan pra survei yang sudah dilaksanakan hasil penelitian (Rini & Fauzihardani, 2022) menjelaskan bahwasanya pemahaman akuntansi berpengaruh sig positif terhadap intensi pengimplementasian SAK EMKM kesenjangan terjadi dengan peneliti yang akan diteliti yaitu UMKM yang terletak di Kecamatan Karawang Timur belum mampu memahami akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Peneliti (Agustini & Purnamawati, 2022) menyampaikan bahwasanya pengimplementasian SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan secara positif dan sig kesenjangan yang terjadi dengan peneliti yang akan diteliti yaitu pelaku UMKM yang terletak di Kecamatan Karawang Timur masih merasa belum mampu untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Peneliti (Erawati & Susanti, 2022) menyebutkan bahwa pengimplementasian SAK EMKM pada pengerajin gerabah yang terletak Pundong Bantul dipengaruhi positif oleh Pemanfaatan Teknologi Informasi kesenjangan yang terjadi dengan peneliti akan diteliti yaitu pelaku UMKM yang terletak di Kecamatan Karawang Timur sudah cukup baik dalam memanfaatkan teknologi informasi akan tetapi pada saat menyajikan informasi akuntansi yang lebih akurat masih kurang maksimal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan,

serta Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial maupun simultan terhadap Implementasi SAK EMKM.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer dengan menyebarkan kuisisioner atau angket ke responden, data hasil kuisisioner dari responden diuji menggunakan software EViews 12. *Purposive sampling* dipilih sebagai metode pengambilan sampel berlandaskan kriteria tertentu (Arimurti et al., 2022). Adapun kriteria dalam penentuan sampel yaitu UMKM dengan skala mikro kecil dan menengah, UMKM memiliki bangunan tempat usaha, UMKM belum dan telah menyusun laporan keuangan namun masih secara sederhana. Dengan alat ukur yang digunakan yaitu skala likert biasanya mengenai persetujuan terhadap sebuah pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

Populasi pada penelitian ini yaitu UMKM yang terdaftar pada dinas koperasi dan UKM Karawang tahun 2023 yang berada di Kecamatan Karawang Timur sebanyak 9.220 UMKM, untuk menghitung sampel minimum yang dibutuhkan memakai metode slovin, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 pelaku UMKM di Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang.

Hipotesis pengujian dengan analisis regresi linear berganda menggunakan SEM EViews versi 12 dengan persamaanya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Penjelasan :

$Y$  = Implementasi SAK EMKM

$a$  = Konstan

$b_1b_2b_3$  = Implementasi SAK EMKM

$X_1$  = Pemahaman Akuntansi

$X_2$  = Tingkat Pendidikan

$X_3$  = Pemanfaatan Teknologi Informasi

$e$  = Kesalahan pengganggu, ialah nilai – nilai dari variabel lain

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Pengujian instrument dengan uji validitas dan realibilitas. Hasil perhitungan penelitian menyatakan bahwasanya angka  $r$  hitung dari setiap butir pernyataan menghasilkan angka  $> r$  tabel yaitu 0.197. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada penelitian dinyatakan valid. Sebuah variabel dalam penelitian dianggap realibel apabila mempunyai nilai Cronbach's Alpha  $> 0.60$ . Nilai uji realibilitas menghasilkan nilai  $> 0.60$ , hasil pengujian tersebut menyatakan semua variabel sudah memenuhi syarat realibilitas.

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	21.36000	25.66000	16.74000	38.80000
Maximum	25.00000	30.00000	20.00000	50.00000
Minimum	15.00000	18.00000	12.00000	25.00000
Std. Dev.	2.801587	2.366517	2.281325	5.163978
Observations	100	100	100	100

Sumber : Output EViews 12, 2024

### Penentuan Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwasanya total sampel yang diamati sebanyak 100 responden, dengan nilai terendah variabel Pemahaman Akuntansi sebesar 18 dan nilai tertinggi yaitu 25, nilai minimum variabel Tingkat Pendidikan 22 dan nilai maksimum yaitu 30, nilai terendah variabel Pemanfaatan Teknologi Akuntansi yaitu 16 dan nilai tertinggi yaitu 20, sementara itu nilai terendah variabel Implementasi SAK EMKM yaitu 33 dan nilai tertinggi adalah 50. Setiap variabel dengan nilai mean > standar deviasi artinya data penelitian memiliki persebaran yang lebih besar.

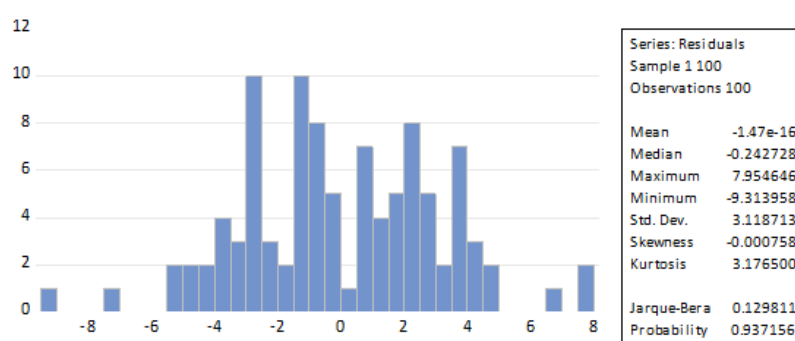
Tabel 5 Estimasi Model Regresi Linear

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.88006	5.349468	2.407727	0.0180
X1	0.202186	0.170292	1.187295	0.0380
X2	0.421995	0.193790	2.177589	0.0319
X3	0.777573	0.287669	2.703013	0.0081
R-squared	0.248689	Mean dependent var		42.94000
Adjusted R-squared	0.225210	S.D. dependent var		3.598035
S.E. of regression	3.167068	Akaike info criterion		5.182667
Sum squared resid	962.9104	Schwarz criterion		5.286874
Log likelihood	-255.1334	Hannan-Quinn criter.		5.224842
F-statistic	10.59221	Durbin-Watson stat		1.763615
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber : Output EViews 12, 2024

Tabel di atas pada variabel Pemahaman Akuntansi dengan nilai *Prob. (Sig)*  $0.0380 < 0.05$ , variabel Tingkat Pendidikan dengan nilai *Prob. (Sig)*  $0.031 < 0.05$  dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi nilai *Prob. (Sig)* senilai  $0.0081 < 0.05$ . Setiap variabel dengan nilai *Prob. (Signifikansi)*  $< 0.05$  hal tersebut dilanjutkan kepada uji asumsi klasik.

### Hasil Uji Asumsi Klasik



Sumber : Output EViews 12, 2024

Gambar 2 Histogram Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Probability Jarque-Bera* senilai 0.93 hasil ini menunjukkan bahwasanya data penelitian berdistribusi normal atau uji normalitas telah terpenuhi karena nilai hasil uji  $> 0.05$ .

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	28.61680	285.3031	NA
X1	0.028999	139.6834	<b>1.273729</b>
X2	0.037555	274.9259	<b>1.373750</b>
X3	0.082753	277.6565	<b>1.361304</b>

Sumber : Output EViews 12, 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel Pemahaman Akuntansi senilai 1.273, variabel Tingkat Pendidikan senilai 1.373 dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi senilai 1.361 dari variabel-variabel tersebut dengan nilai VIF < 10. Kesimpulan dari hasil uji tersebut dinyatakan bahwasanya tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.248689	Mean dependent var	42.94000
Adjusted R-squared	0.225210	S.D. dependent var	3.598035
S.E. of regression	3.167068	Akaike info criterion	5.182667
Sum squared resid	962.9104	Schwarz criterion	5.286874
Log likelihood	-255.1334	Hannan-Quinn criter.	5.224842
F-statistic	10.59221	<b>Durbin-Watson stat</b>	<b>1.763615</b>
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : Output EViews 12, 2024

Hasil uji autokorelasi yang ada didapatkan DW 1.763, variabel yang digunakan ialah 3 maka  $K = 3$ , dengan sampel  $n=100$  dan taraf sig 0.05 maka didapatkan  $du=1.736$  dengan  $4-du=2.264$ . Maka pada bentuk regresi tersebut didapatkan nilai  $du$  lebih kecil dibandingkan DW dan nilai DW lebih kecil  $4-du$  bentuk persamaanya yaitu  $1.736 < 1.763 < 2.264$  dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.918690	Prob. F(3,96)	0.4349
Obs*R-squared	2.790786	<b>Prob. Chi-Square(3)</b>	<b>0.4250</b>
Scaled explained SS	2.488630	Prob. Chi-Square(3)	0.4773

Sumber : Output EViews 12, 2024

Mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan nilai glejser untuk melihat hasil *Probability Obs\*R-Squared* di atas tingkat sig yaitu 0.05. Hasil uji menunjukkan jika nilai *Probability Obs\*R-squared* sebesar  $0.425 > 0.05$  maka bisa disimpulkan bahwasanya data menunjukkan gejala heteroskedastisitas atau asumsi bahwa uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berlandaskan hasil output Eviews yang tercantum pada tabel 6, maka hasil uji persamaanya, yaitu :

$$Y = 12.880 + 0.202X_1 + 0.421X_2 + 0.777X_3 + e$$

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 12.880 dapat diartikan apabila implementasi SAK EMKM akan bernilai 12.880 jika semua variable bebas yakni Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi nilainya konstan atau nol.

2. Koefisien b1 memiliki nilai regresi 0.202 artinya jika terjadi peningkatan Pemahaman Akuntansi, maka pengimplementasian SAK EMKM akan meningkat sebesar 20%.
3. Koefisien b2 memiliki nilai regresi 0.421 artinya jika terjadi peningkatan pada Tingkat Pendidikan maka pengimplementasian SAK EMKM juga akan meningkat sebesar 42%.
4. Koefisien b3 memiliki nilai regresi 0.777 artinya jika terjadi peningkatan pada Pemanfaatan Teknologi Informasi maka pengimplementasian SAK EMKM juga meningkat sebesar 77%. Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah variable yang mempunyai pengaruh paling besar sebab nilai koefisien regresinya 0.777 (77%) diartikan Pemanfaatan Teknologi Informasi sangat mempengaruhi implementasi SAK EMKM senilai 77% menyusun laporan keuangan.

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.248689	Mean dependent var	42.94000
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.225210</b>	S.D. dependent var	3.598035
S.E. of regression	3.167068	Akaike info criterion	5.182667
Sum squared resid	962.9104	Schwarz criterion	5.286874
Log likelihood	-255.1334	Hannan-Quinn criter.	5.224842
F-statistic	10.59221	Durbin-Watson stat	1.763615
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : Output EViews 12, 2024

Nilai koefisien determinasi yaitu 0.225 (22.5%) ditunjukkan dalam bagian *Adjusted R-square* dapat diartikan bahwasanya Implementasi SAK EMKM dipengaruhi variabel Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi senilai 22.5% sedangkan sisanya yaitu senilai 77.5% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

### Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.88006	5.349468	<b>2.407727</b>	<b>0.0180</b>
X1	0.202186	0.170292	<b>1.187295</b>	<b>0.0380</b>
X2	0.421995	0.193790	<b>2.177589</b>	<b>0.0319</b>
X3	0.777573	0.287669	<b>2.703013</b>	<b>0.0081</b>

Sumber : Output EViews 12, 2024

- a. Hipotesis pertama variabel Pemahaman Akuntansi dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* senilai  $0.0380 < 0.05$  dengan nilai *t-Statistic* 1.1872. berarti Pemahaman Akuntansi (X1) berpengaruh sig terhadap variabel Implementasi SAK EMKM (Y), maka hipotesis pertama (H1) mengatakan Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM diterima.
- b. Hipotesis ke-2 variabel Tingkat Pendidikan dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar  $0.031 < 0.05$  dengan nilai *t-Statistic* 2.1775. berarti Tingkat Pendidikan (X2) berpengaruh sig terhadap variabel Implementasian SAK EMKM (Y), maka hipotesis kedua (H2) mengatakan Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM diterima.
- c. Hipotesis ke-3 variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai nilai *Prob. (Sig)* senilai  $0.0081 < 0.05$  dengan nilai *t-Statistic* 2.7030. Artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) berpengaruh sig terhadap variable Implementasi SAK EMKM (Y), maka hipotesis ke-3 (H3) mengatakan

Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM diterima.

Tabel 11 Hasil Uji F

R-squared	0.248689	Mean dependent var	42.94000
Adjusted R-squared	0.225210	S.D. dependent var	3.598035
S.E. of regression	3.167068	Akaike info criterion	5.182667
Sum squared resid	962.9104	Schwarz criterion	5.286874
Log likelihood	-255.1334	Hannan-Quinn criter.	5.224842
<b>F-statistic</b>	<b>10.59221</b>	Durbin-Watson stat	1.763615
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000004</b>		

Sumber : Output EViews 12, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai *F-statistic* senilai 10.592 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* senilai  $0.0004 < 0.05$ . Maka bisa disimpulkan bahwasanya model regresi layak digunakan dan berpengaruh secara bersama-sama variabel Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap variabel Implementasi SAK EMKM.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM**

Hasil penelitian menyatakan bahwasanya variabel Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Implementasi SAK. Menunjukkan bahwasanya pelaku UMKM lebih tertarik dan memiliki intensi mengimplementasikan SAK EMKM jika pelaku UMKM memahami akuntansi sebagai acuan dasar guna penyusunan laporan keuangan. Persepsi pengendalian diri menjadi salah satu prediksi yang ada pada *theory of planned behavior*, yakni keyakinan seseorang mengenai faktor penunjang dan penghalang dapat membangun perilaku, hal itu sejalan dengan hasil penelitian UMKM di Kecamatan Karawang Timur. Pemilik UMKM yang paham akuntansi memiliki peluang besar untuk mengimplementasikan SAK EMKM. (Novianti et al., 2019) mengatakan bahwasanya tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan sig pada Implementasi SAK EMKM. Lebih lanjut penelitian (Agustini & Purnamawati, 2022) juga mengatakan bahwasanya pengimplementasian SAK EMKM dipengaruhi positif dan sig oleh pemahaman akuntansi. Peneliti (Solissa & Turot, 2022) berpendapat lain mengenai hasil penelitiannya bahwasanya pemahaman akuntansi yang berpengaruh negatif pada implementasi SAK EMKM.

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Implementasi SAK EMKM**

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM. Pemilik UMKM dengan tingkat pendidikan mumpuni mempunyai pemahaman lebih baik mengenai SAK EMKM sebab pemilik usaha lebih gampang untuk memahami penyusunan laporan keuangan terkait usahanya. Makin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka mempermudah untuk menyerap dan menerapkan informasi terkait SAK EMKM. Prediksi yang termasuk *theory of planned behavior* adalah persepsi pengendalian diri ialah kepercayaan seseorang mengenai ada atau tidaknya faktor penunjang dan penghalang dapat membangun perilaku. Artinya tingkat pendidikan pelaku UMKM di Kecamatan Karawang Timur memiliki motivasi dan keinginan untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Hasil riset selaras (Agustini & Purnamawati, 2022) mengatakan bahwasanya tingkat pendidikan memengaruhi positif serta sig pada implementasi SAK EMKM. Peneliti (Wulandari & Arza, 2022) menyatakan hal yang sama jika implementasi SAK EMKM dipengaruhi positif oleh tingkat pendidikan pemilik. Peneliti (Parhusip & Herawati, 2020) menyatakan sebaliknya bahwa

pengimplementasian SAK EMKM tidak dipengaruhi positif oleh tingkat pendidikan pemilik.

#### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK EMKM**

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik oleh pelaku UMKM akan menciptakan hasil yang baik pula begitupun sebaliknya. Hal tersebut dimanfaatkan dengan maksimal oleh pelaku UMKM sebab apabila pemanfaatan teknologi informasi yang bagus mempersingkat proses pengolahan data keuangan yang akan mempengaruhi keberhasilan saat penyusunan laporan keuangan dan dapat mengimplementasikan SAK EMKM sebagai standar keuangan yang berlaku di Indonesia. Sama halnya seperti variabel Tingkat Pendidikan prediksi yang termasuk *theory of planned behavior* ialah persepsi pengendalian diri kepercayaan seseorang mengenai ada atau tidaknya faktor penunjang dan penghalang dapat membangun perilaku. Hal ini berarti pemanfaatan teknologi informasi digunakan dengan baik bagi pelaku UMKM kecamatan Karawang Timur karena dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan keberhasilan untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Hasil penelitian sama dengan (Erawati & Susanti, 2022) menyatakan bahwa pengimplementasian SAK EMKM pada pengerajin gerabah yang terletak Pundong Bantul dipengaruhi positif oleh Pemanfaatan Teknologi Informasi. Penelitian (Supraptiningsih, 2021) juga mengatakan penerapan SAK EMKM dipengaruhi positif dan sig secara parsial oleh pemanfaatan teknologi informasi. (Nurhidayanti, 2019) menyatakan bahwasanya pemanfaatan teknologi informasi tidak memengaruhi pengimplementasian SAK EMKM Kecamatan Keramat Kabupaten Tegal.

#### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap SAK EMKM**

Hasil penelitian mengatakan bahwasanya ada pengaruh secara bersama-sama variable Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Implementasi SAK EMKM. Hal tersebut menunjukkan apabila pelaku UMKM yang mempunyai pemahaman akuntansi yang bagus, telah menempuh pendidikan yang mumpuni pada usahanya dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik maka pelaku UMKM tersebut akan mengimplementasikan SAK EMKM. *Theory of planned behavior* menyatakan tiga hal bisa memprediksi perilaku seseorang yakni *norma subyektif*, sikap pada tingkahlaku dan pengendalian sendiri (Parhusip & Herawati, 2020). Impelementasi itu sendiri adalah suatu tindakan, kegiatan atau prosedur yang ada dalam suatu sistem (Kusuma & Lutfiany, 2019). *Theoryof planned behavior* bisa diterapkan untuk menerangkan keputusan seseorang untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Maka pada penelitian ini variabel Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, serta Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

#### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Karawang Timur, baik secara parsial maupun simultan. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung lebih tertarik dan memiliki intensi untuk mengimplementasikan SAK EMKM karena pemahaman tersebut menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga mempermudah pemilik usaha dalam memahami konsep-konsep akuntansi, termasuk SAK EMKM. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi terbukti mempercepat proses pengolahan data keuangan dan membantu

pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan sesuai standar.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang akuntansi keuangan, khususnya dalam konteks UMKM, dengan menyajikan bukti empiris bahwa pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, dan pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam mendorong implementasi SAK EMKM. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pengimplementasian standar akuntansi di sektor UMKM. Laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM sangat bermanfaat bagi pelaku usaha, baik dalam menyediakan informasi keuangan maupun dalam pengajuan pinjaman atau penambahan modal kepada pihak bank atau investor. Sebagai bentuk luaran penelitian, peneliti turut membantu pelaku UMKM Aceh dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, karena hingga saat penelitian ini dilakukan, pelaku UMKM tersebut belum memiliki laporan keuangan yang sesuai standar. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada kurang lengkapnya jawaban responden akibat kesibukan serta keterbatasan pemahaman dalam mengisi kuesioner melalui Google Form.

## Daftar Pustaka

- Agustini, D. P. S., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, dan Budaya Organisasi terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(3), 822–832.
- Anisykurlillah, I., & Rezaqika, B. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 18–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Arimurti, T., Astriani, D., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh Leverage, Return on Asset (Roa) Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299–315. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.299-315>
- Astriani, D., Puspitasari, M., & Arimurti, T. (2022). Kesiapan Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Prosiding*, 1357–1367. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/2581%0Ahttps://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/2581/1693>
- Ayem, S., & Amahala, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 90–102. <http://m.rri.co.id/yogyakarta/politik/1031802/diy-seggers-tindaklanjutan-catatan->
- Erawati, T., & Susanti. (2022). Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Economica*, X(1), 22–32.
- Juwitasari, A. (2023). *Refleksi 2022 dan outlook 2023: Kemenkop UKM ungkap pencapaian dan rencana untuk pelaku UMKM*. Diakses pada 20 Oktober 2023 dari <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/refleksi-2022-dan-outlook-2023-kemenkop-ukm-ungkap-pencapaian-dan-rencana-untuk-pelaku-umkm>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm.

- Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Nurhidayanti, F. (2019). *Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, Dan Persepsi Kemudahan Umkm Terhadap Implementasi Sak-Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Kramat Kab Tegal*. 2(1), 1–118.
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2023). *Proyeksi jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) berdasarkan kabupaten/kota di Jawa Barat*. Diakses pada 21 Oktober 2023 dari <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/proyeksi-jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Putra, R. E., Azlina, N., & Julita. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, motivasi dan umur usaha terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) pada Kota Pekanbaru (studi empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jom Feb*, 1(1), 1. [www.siagaonline.com](http://www.siagaonline.com)
- Rini, F., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Cpllectivism, Herding Behavior dan Pemahaman Akuntansi terhadap Intensi Pengimplementasian SAK EMKM. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(2), 390–407.
- Solissa, F., & Turot, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada Agen Jasa Brilink Kabupaten Sorong. *J-mace : Jurnal Penelitian*, 2(2), 165–174.
- Supraptiningsih, J. D. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi Sak EMKM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan Sak EMKM pada UMKM Di Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi. *Jurnal Economicus*, 14(2), 1–14. <https://jurnal.pertiwi.ac.id/index.php/economicus/article/view/144>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Wangi, P., Isyanto, P., & Sumarni, N. (2023). Analisis Pengembalian Modal Usaha UMKM T ' anggun Pisang Krispi Karawang Dengan Menggunakan Metode Payback Period. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 7766–7774.
- Wardhani, R. S., & Altin, D. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada UMKM di Kota Pangkalpinang. *JSMBI ( Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia )*, 9(2), 174–188.
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3), 465–481.
- Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Emkm. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 32–48. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.102>